

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU UPTD SD NEGERI 21 BIREUEN

Zalikha^{1)*}, Munawar², Saiful Bahri³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

*Email: zalikhaagani@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Article History Received : 04-12-2024 Accepted : 12-03-2025 Published : 30-04-2025 Kata Kunci: Supervisi Klinis, Kepala Sekolah, Kinerja Guru	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi terhadap kepala sekolah dengan pendekatan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri 21 Bireuen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, warga sekolah di UPTD SD Negeri 21 Bireuen. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan (<i>planning</i>) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 21 Bireuen yaitu melalui menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Pelaksanaan (<i>actuating</i>) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 21 Bireuen yaitu kepala sekolah secara langsung supervisi kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat, metode dan teknik mengajar, serta observasi secara cermat. Hasil observasi kelas digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Evaluasi (<i>controlling</i>) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 21 Bireuen yaitu kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi, dan menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran. Kepala sekolah juga menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, selanjutnya secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa pendidik mampu memperbaiki kekurangannya.

Keywords:

Clinical Supervision,
Principal, Teacher
Performance

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of supervision of the principal with a clinical supervision approach to improve teacher performance at the UPTD SD Negeri 21 Bireuen which includes planning, implementation, and evaluation. The research approach used is qualitative descriptive with the research subjects of the principal, vice principal, school community at the UPTD SD Negeri 21 Bireuen. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation with data analysis techniques using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the study indicate that planning in the management of clinical supervision of the principal in improving the learning process at the UPTD SD Negeri 21 Bireuen is through finding what aspects of behavior in the teaching and learning process need to be improved, diagnosing and helping to solve learning problems. Implementation (actuating) in the management of clinical supervision of the principal in improving the learning process at the UPTD SD Negeri 21 Bireuen is that the principal directly supervises the activities of educators in carrying out their main duties, teaching, using tools, methods and teaching techniques, and observing carefully. The results of classroom observations are used by supervisors together with educators to determine the most appropriate ways to improve and enhance the learning process. Evaluation (controlling) in the principal's clinical supervision management in improving the learning process at UPTD SD Negeri 21 Bireuen, namely the principal provides reinforcement for the performance of educators, invites educators to review learning objectives and aspects of learning that are the focus of attention in supervision, and asks teachers' feelings about the progress of learning. The principal also shows data from observations that have been analyzed and interpreted, then together determines the next learning plan, including the principal providing moral encouragement that educators are able to improve their shortcomings.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global. Sejalan dengan hal tersebut, Ramayulis (2015:15) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Pendidikan ialah sebuah instrumen yang memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan cipta, rasa serta karsa manusia dan membentuk karakter yang mandiri supaya mempersiapkan sumber tenaga manusia yang bermutu serta berintelektual. Sejalan dengan uraian di atas, Hidayat & Abdillah (2019:24) mengemukakan pendidikan ialah sebuah usaha yang sengaja dilakukan oleh seseorang dan usaha tersebut terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan jasmani serta rohani peserta didik dalam menggapai kedewasaanya dan menggapai tujuan supaya peserta didik bisa menjalani hidupnya secara baik dan mandiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan telah berupaya membuat kebijakan di bidang pendidikan yang telah bergulir dengan ditetapkannya Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan tujuan dari proses pendidikan secara Nasional Indonesia tersebut pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas gurunya. Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis, baik sebagai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan komponen sumberdaya manusia yang harus dibina dan di kembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. Pelaksanaan supervisi pendidikan pengawas sekolah yang diasumsikan sebagai pelayanan pembinaan guru di harapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang profesional perlu penegasan yang konkret seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tingkat atas pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 disebutkan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya terdiri dari empat kompetensi, yaitu yang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Lebih jauh diungkapkan oleh Supriadi (Sari, 2022:843) bahwa mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada negara sedang berkembang dan 36% pada negara industri. Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan formal sangat dominan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Dalam hal pendidikan ini diperlukan guru yang memiliki kinerja yang baik, karena dalam pendidikan ini guru tidak hanya membentuk kecerdasan, tetapi juga membekali dengan kompetensi dan nilai-nilai etik serta pembentukan watak yang membuat anak didik mempunyai jati diri dan kepercayaan yang kuat atau kompetensinya.

Peningkatan terhadap kinerja mengajar guru perlu dilakukan baik oleh guru itu sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala sekolah melalui pembinaan-pembinaan. Kinerja mengajar guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tetapi, kinerja mengajar guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, kinerja juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah pembinaan melalui supervisi klinis yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas sekolah. Supervisi klinis merupakan salah satu dari berbagai macam model dalam supervisi seperti: konvensional (tradisional), ilmiah (*scientific*), klinis, dan artistik. Dari beberapa model supervisi tersebut, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah supervisi klinis. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji dari berbagai pertimbangan yang sangat mendasar berkaitan dengan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepada guru.

Kinerja perlu adanya suatu penilaian dengan maksud untuk memberikan satu peluang yang baik atas rencana karier mereka dilihat dari kekuatan dan kelemahan, sehingga perusahaan dapat menetapkan pemberian gaji atau pendapatan, memberikan promosi atau kenaikan pangkat (jabatan), serta dapat melihat perilaku dari karyawan. Penilaian kinerja dikenal dengan istilah populer yaitu "*performance rating*" atau sering pula disebut "*performance appraisal*". Kinerja merupakan penilaian kinerja yaitu berupa proses penilaian ciri-ciri kepribadian, perilaku kerja, serta hasil kerja seseorang tenaga kerja atau karyawan, yang dianggap menunjang unjuk kerjanya, yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan terhadap bidang ketenagakerjaan (Agustina, 2023).

Supervisi klinis merupakan bentuk pelaksanaan supervisi yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana. Supervisi dilaksanakan untuk mencari sebab-sebab dan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Sebab-sebab dan kelemahan-kelemahan itu diidentifikasi untuk mendapatkan bantuan profesional yang dilaksanakan dengan dialog sehingga kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar dapat teratasi. Menurut Cogan (Masaong, 2013:55) menyatakan bahwa supervisi klinis merupakan rasionalisasi dan praktek didesain untuk memperbaiki kinerja guru dalam kelas.

Supervisi klinis idealnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaanya didesain secara praktis dan rasional.

Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Hubungan antara supervisor dan guru merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar siswa Cogan (Priansa & Somad, 2014).

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas kepada guru-guru di harapkan dapat mewarnai pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan supervisi dilaksanakan semakin baik pula pembelajaran di sekolah (Akhmad, 2022:29). Pertanyaan yang timbul adalah “sudahkah supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolah berlangsung secara efektif” Supervisor yang efektif adalah selalu proaktif dalam memberikan pendekatan dan tanggungjawabnya, yaitu memiliki perencanaan ke depan, mengatasi masalah yang timbul dengan cara yang sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi. Supervisor juga harus mengetahui, memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi.

Berbagai teknik dapat digunakan oleh pengawas sekolah dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka melalui media komunikasi (Sagala, 2010:174). Dalam iklim demokrasi harus ada reformasi unjuk kerja pengawas sekolah. Hal yang harus dirubah adalah unjuk kerja pengawas sekolah yang memakai pola lama yaitu mencari kesalahan dan kebiasaan memberi pengarahan dan bimbingan (Arikunto, 2014:76). Kalau pengawas sekolah terus menerus mengarahkan selain tidak demokratis, juga tidak memberi kesempatan guru-guru belajar berdiri sendiri (otonom) dalam arti profesional. Guru tidak diberi kesempatan untuk berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri padahal ciri dari guru yang profesional ialah guru-guru bebas dalam mengembangkan diri sendiri atas kesadaran diri sendiri.

Idealnya pengawas sekolah sebagai supervisor akademik harus menjadi idola para guru, karena keberadaan pengawas sekolah di tengah-tengah mereka menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas mengajar. Namun menurut Fathurrohman dan Suryana (2011) bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan menengah, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas

sekolah terlalu berat, kedua supervisi yang dilakukan merupakan supervisi rutin yang menitikberatkan pada penataan administrasi sekolah, disiplin kerja dan kondisi fisik kebersihan, ketertiban dan keindahan sekolah. Akibatnya, di lapangan beberapa guru merasakan kehadiran pengawas sekolah di tengah-tengah mereka tidak dapat membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dihadapinya.

Fenomena yang dampak bahwa sebagian guru berprinsip dalam melaksanakan fungsi dan perannya hanya untuk menggugurkan kewajiban yaitu menyelesaikan tugas mengajar. Guru belum termotivasi untuk meningkat prestasi dalam melaksanakan fungsi dan tugas mengajarnya dengan profesional. Guru masih belum mampu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa, mendidik adab dan sopan santun, melakukan bimbingan belajar kepada siswa, seperti melakukan remedial dan pengayaan materi ajar, serta berusaha merancang dan menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan fenomena survei awal di lapangan yang peneliti lakukan di UPTD SD Negeri 21 Bireuen Kabupaten Bireuen, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru yang diobservasi ditemukan bahwa guru dalam peningkatan kualitas kinerja guru masih rendah dan ditemukan permasalahan diantaranya guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, penggunaan model/metode pembelajaran dalam proses pembelajaran kurang sesuai perangkat pembelajaran yang sudah disusun, serta belum semua guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan kinerja guru di UPTD SD Negeri 21 Bireuen sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari terlaksananya seluruh indikator-indikator kinerja guru yang meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan juga kemampuan melaksanakan program remedial. UPTD SD Negeri 21 Bireuen memiliki tenaga pendidik adalah guru sertifikasi yang telah mendapatkan pelatihan khusus. Namun demikian, sebaik apapun kinerja seorang guru haruslah selalu ditingkatkan atau dikembangkan agar dapat bertahan dalam predikat baik bahkan menjadi sangat baik. Oleh karena itu, untuk terus meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri 21 Bireuen

maka kepala sekolah harus mengupayakannya dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan cara melakukan supervisi.

Hal ini juga dapat sumber dari data rapor pendidikan pada indikator kualitas pembelajaran, metode pembelajaran refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja guru. Mencermati permasalahan di atas, diperlukan adanya penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di UPTD SD Negeri 21 Bireuen Kabupaten Bireuen, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada guru dapat diperbaiki dari adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah termasuk di UPTD SD Negeri 21 Bireuen Kabupaten Bireuen.

Krisdiana (2022) menyatakan bahwa (1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi penyusunan program kerja terdiri dari program tahunan dan program semester, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru di mulai dari metode pengajaran sampai dengan aktifitas guru. (2) Meningkatkan kinerja guru meliputi: Program pelatihan didalam sekolah seperti bedah kurikulum, penyusunan perangkat, program pelatihan diluar sekolah seperti workshop, peningkatan kompetensi penulisan karya ilmiah, peningkatan kompetensi guru mata pelajaran, pelatihan penyusunan naskah soal ujian sekolah berstandar nasional. (3) Efektifitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi: Melakukan evaluasi seperti penilaian, pembinaan, pemantauan, dan analisis hasil pengawasan dalam satu semester. pelaksanaan tindak lanjut supervisi, bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan langsung dan tidak langsung.

Selanjutnya Nurjayanti (2023) menyatakan bahwa 1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah telah berjalan dengan baik, seperti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan diantaranya merumuskan tujuan dan kriteria output, menetapkan jadwal, memilih pendekatan dan teknik yang digunakan, dan memilih instrumen yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan tim supervisi. 2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, teknik yang digunakan yaitu kunjungan kelas dan supervisi klinis. Kepala sekolah sebelum mensupervisi mengadakan pembinaan atau diskusi kepada guru, selanjutnya melaksanakan kunjungan kelas sesuai jadwal untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan

perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru. 3) Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan mengadakan umpan balik secara langsung, penguatan berupa motivasi, penghargaan berupa ungkapan apresiasi, serta pembinaan dan pelatihan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi terhadap kepala sekolah dengan pendekatan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri 21 Bireuen mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses efektivitas peran pengawas sekolah melalui supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri 21 Bireuen Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 21 Bireuen beralamat di Jalan Laksamana Malahayati, Kota Bireuen, Kec. Kota Juang, Kab. Bireuen Prov. Aceh dengan waktu pelaksanaan penelitian pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan warga sekolah di UPTD SD Negeri 21 Bireuen Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengumpulkan data secara lengkap, valid, dan reliabel. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Teknik triangulasi tersebut dilakukan terkait dengan data yang diperoleh dari narasumber, observasi, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga, mudah dipahami (Sugiyono, 2016: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif dengan menggunakan dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yani, et al, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian ini. Temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri 21 Bireuen sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di UPTD SD Negeri 21 Bireuen

Perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 21 Bireuen dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tugas pokok sebagai kepala sekolah, yaitu penyusunan rencana kerja kepala sekolah. Selain kepala sekolah, guru, dan juga siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan manajemen supervisi kepala sekolah tersebut. Tanpa adanya kerjasama yang baik antar berbagai pihak maka tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan supervisi tersebut. Selain kepala sekolah yang harus membuat rencana kerja, para guru juga menyusun rencana kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru yang professional. Perencanaan yang telah dibuat juga diikuti dengan penggerakan yang optimal. Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun pada awal semester namun belum ditentukan tanggal pastinya. Supervisor melakukan supervisi saat kelas atau guru yang mengajar memang membutuhkan supervisi dari kepala sekolah. Kegiatan supervisi tidak dijadwalkan agar tidak ada penolakan yang akan dilakukan oleh para guru.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pernyataan Terry (2020) bahwa *Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result.*

Selain itu, hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Masmin (2020) yang terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 133,67 menjadi 161,33 pada siklus II. Ketuntasan penelitian pun mengalami peningkatan dari 55,56% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Jadi, dengan penerapan Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru.

Kepala sekolah dan guru disini juga mengadakan kontrak perencanaan, kontrak pelaksanaan dan kontrak evaluasi. Di mana dalam kontrak tersebut kepala sekolah akan lebih mudah mengawasi guru yang sedang mengajar dan yang dilakukan dua minggu dalam satu bulan sekali. Waller (2009) mengungkapkan bahwa supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran. Dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual.

Hasil penelitian tentang perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru dapat diketahui dengan penyusunan modul ajar dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya berarti menguatkan teori yang telah dikemukakan oleh Waller yaitu dengan bantuan yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran melalui siklus yang sistematis dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual (Juni, 2014).

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di UPTD SD Negeri 21 Bireuen.

Pelaksanaan (*actuating*) supervisi klinis kepala sekolah di UPTD SD Negeri 21 Bireuen dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada di panduan pelaksanaan supervisi klinis. Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Supervisor melakukan supervisi saat kelas atau guru yang mengajar memang membutuhkan supervisi dari kepala sekolah. Kegiatan supervisi tidak dijadwalkan setiap satu semester satu kali.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu: 1) Supervisi klinis digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik dalam administrasi pengajaran dan pembelajaran guru untuk meningkatkan kinerja guru, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi; 2) Setelah menjalani supervisi klinis, guru memiliki wawasan tentang metode pembelajaran dan media pembelajaran. Beberapa hambatan dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis antara lain: (1) terlalu banyak guru yang harus disupervisi klinis, (2) kurangnya waktu supervisi

klinis, (3) masih banyak kelemahan guru dalam PBM dan administrasi akademik, (4) guru terkadang merasa kurang siap dan terganggu karena belum terbiasa disupervisi klinis, (5) penilaian hanya secara formatif saja, (6) dalam proses belajar mengajar sebagian guru belum memakai alat media, (7) guru terbatas kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar dan (8) sebagian modul ajarnya copy paste.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan supervisi klinis seperti perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Dalam hal ini dipertegas dengan pernyataan Jasmani dan Mustofa (2013) bahwa pada tahapan pelaksanaan observasi ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang supervisor dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan supervisi klinis, yaitu (1) Supervisor dan guru memasuki ruang kelas tempat berlangsung kegiatan pembelajaran secara bersamaan; (2) Guru menjelaskan tentang dan maksud dari kedatangan seorang supervisor di kelas; (3) Guru memulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman pembelajaran yang telah disiapkan; (4) Supervisor mengobservasi dan mencatat penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disusun sebelumnya; dan (5) Setelah selesai proses pembelajaran, guru dan supervisor keluar dari kelas dan menuju ruang guru untuk mendiskusikan hasil dari observasi dalam proses pembelajaran.

Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan modul di kelas dilakukan yaitu dengan mengadakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, dan melihat apakah materi, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi, agar masing-masing individu peserta didik dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajarannya.

3. Evaluasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di UPTD SD Negeri 21 Bireuen

Evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 21 Bireuen yaitu sejauh ini sudah baik karena dapat terlihat dari efektifitas pembelajaran di kelas. Beberapa kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah diadakan supervisi klinis diantaranya adalah: (a) guru telah menguasai kelas; (b) guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa efektif dalam kegiatan belajarnya; (c) sudah

lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri. (d) dalam menyusun RPP atau modul ajar sudah baik ; (e) penggunaan RPP atau modul ajar dalam kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan prakteknya; dan (f) evaluasi sudah dapat dilakukan dengan baik, oleh karena itu dapat dikatakan kinerja guru sudah optimal.

Mulyasa (2016) menyatakan bahwa perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penilaian. Dalam hal ini supervisor telah mengetahui dan memahami kondisi pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, serta keadaan berbagai fasilitas pendukung, dana, dan daya upaya yang dipergunakan: apakah baik atau buruk, memuaskan atau tidak, mengalami kemajuan atau tidak, apakah telah mencapai target yang ditetapkan atau tidak, dan sebagainya. Berkaitan dengan kelemahan dan kekurangan, tugas supervisor selanjutnya adalah mencari jalan pemecahan, mengarahkan perbaikan-perbaikan, meningkatkan keadaan, dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan.

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Kusuma (2020) bahwa peran pengawas dalam memberikan pelayanan kepada kepala sekolah perlu melakukan evaluasi intensif pengawasan dilakukan secara terstruktur dan sistematis. namun metode dan strateginya belum optimal, sehingga harus ditingkatkan agar lebih optimal terutama pada aspek membimbing, mengevaluasi dan menindaklanjuti. Supervisi klinis oleh supervisor dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah semakin meningkat, namun perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut bagi supervisor mengenai metode dan strategi supervisor dalam melakukan pembinaan kepada kepala sekolah.

Supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melihat langsung berdasarkan pengamatan selama melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru dan setelah melakukan evaluasi ini maka kepala sekolah bersama guru yang disupervisi membicarakan atau ada diskusi timbal balik yaitu membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran Dan setelah melakukan diskusi timbal balik ini maka kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah di analisis dan telah diinterpretasikan. Setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru maka guru mengoreksi dirinya sendiri bagaimana ia menjalankan proses pembelajaran dan mengeksplorasi dirinya sendiri. Dalam implementasi supervisi berhubungan erat dengan

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi efektivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk pendekatan, metode, dan tujuan dari supervisi kepala sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 21 Bireuen yaitu melalui menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran, menentukan strategi secara menyeluruh serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh tugas dan tanggung jawab hingga tercapainya proses pembelajaran yang ideal, serta menyediakan segala sesuatu yang berguna untuk jalannya supervisi klinis.
2. Pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 21 Bireuen yaitu kepala sekolah secara langsung mengsupervisi kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat, metode dan teknik mengajar, observasi secara cermat. Hasil observasi kelas juga digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar mengajar.
3. Evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 21 Bireuen yaitu kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi. Selanjutnya menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran dan kepala sekolah juga menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Selanjutnya secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya dan kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa pendidik mampu memperbaiki kekurangannya

E. REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Somerén, V., Maarten, W. Y. F. B., & Jacobijn A.C.S. (1994). *The Think Aloud Method: A Practical Guide to Modelling Cognitive Processes*. London: Academic Press.
- Arismunandar, N., & Ardiansyah, M. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah Pengembangan Model Kebijakan Pengangkatan Kepala Sekolah Berbasis Hasil Penelitian*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arrosit, A. M. (2021). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA Maarif Al-Falah grayun Ponogoro)* (Tesis). Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo.
- Asmendri. (2012). *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Sekolah/Madrasah*. Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press
- Akhmad. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Jurnal Parameter*, 7(1), 45-52
- Agustina, B., & Raharjo. (2024). *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. *Eduonomika*. 8(1), 112-119
- Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena*, 5(1), 100-112.
- Beni. (2016). *Konsep dan Analisis: Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah*. Jayapura: Taushia.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman & Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refiko Aditama
- Hamzah, B. U., & Nina, L. (2018). *Tugas Guru dalam Pembelajaran, Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI
- Husna. (2023). *Efektivitas Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru Terhadap Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 321-330
- Juni, P. D., & Rismi, S. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Nola, R. (2019). *Supervisi Akademik*. Bandung: Alfabeta
- Masaong. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Andi: Bandung.
- Munawar, M., & Jalaluddin, J. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 3 Bireuen*. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(2), 14-21.
<https://doi.org/10.56806/jh.v2i2.14>
- Nasution, L., Suparmin, S., & Siregar, G. T. 2020. *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri
- Moleong. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Priansa & Karwati. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung. Alfabeta.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari. (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(1), 19-32
- Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Santos, R. D., Rusdarti, & Mulyono, S. E. (2020). The Effect of Academic Supervision and Principal's Leadership on Teacher Performance through Work Motivation in SD Negeri Tasifeto Barat Belu District, East Nusa Tenggara. *Educational Management*, 9(1), 25-33.
- Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,
- Sugiyono, H. W., & Masrukan. (2019). Developing Academic Supervision Model Assisted by The Information System Management on Geography Teachers of Senior High School in Pekalongan Regency. *Educational Management*, 8(1), 88-96
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, A, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, M, & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus Publisher
- Taylor, E. S., & Tyler, J. H. (2012). *The Effect of Evaluation on Teachers Performance*. American: Economic Review.
- Usman. (2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yani, M., Ikhsan, M., & Marwan. (2016). Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 42-58. <http://dx.doi.org/10.22342/jpm.10.1.3278.42-57>